

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah lupa bukan menjadi hal aneh dalam kehidupan sehari-hari, karena semua manusia pasti mengalami hal tersebut, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran matematika. Sering kita jumpai peserta didik mengalami lupa (*forgetting*) atau tidak dapat mengingat. Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut kembali atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah kita pelajari secara sederhana.¹

Proses penggalian memori atau ingatan akan ilmu yang telah diperoleh sangat berpengaruh untuk meminimalisir masalah lupa dalam proses pembelajaran. Penggalian atau mengingat kembali hasil belajar ini dapat terjadi kesulitan atau masalah. Hasil belajar atau ilmu yang tersimpan dalam ingatan tidak dapat ditemukan, maka ilmu tersebut tidak dapat digunakan sebagaimana yang diharapkan. Jadi perlu cara atau teknik untuk meningkatkan daya ingat.²

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan daya ingat yang tinggi, karena matematika memiliki rumus-rumus serta materi pelajaran yang memiliki pemahaman konsep. Rumus-rumus dalam matematika apabila telah dipelajari tidak langsung terbuang atau dilupakan begitu saja. Rumus-rumus ini akan selalu terpakai karena dalam pembelajaran matematika antar topik berkaitan satu sama yang lain, misalnya limit akan digunakan pula dalam pembelajaran diferensial, dan bangun datar pada jenjang SMP diajarkan lagi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), banyaknya rumus-rumus yang harus mampu tersimpan dalam memori otak ini.

Banyaknya rumus-rumus yang tersimpan dalam memori otak ini, apabila tidak bisa ditemukan dalam memori akan menimbulkan kesulitan dalam proses belajar matematika bagi peserta didik, yang mengakibatkan hasil belajar matematika peserta didik juga rendah. Rata-rata hasil Ujian Nasional (UN) mata pelajaran matematika jenjang SMP di Jawa Timur 63,80, DKI Jakarta 70,20, Riau 69,20, Sumatera Utara

¹ Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Rosdakarya, 2008, 45.

² Deasy Harianti, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat*. Tangerang: PT Tangga Pustaka, 2008, 25.

75, 90, Jambi 67,60, Kalimantan Selatan 67,00 dan Maluku Utara 65,70. Hasil belajar siswa di wilayah Jawa Timur nilai rata-rata UN matematika jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahun 2014 rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa di provinsi yang lain.³ Oleh karena itu, sampel penelitian ini siswa SMP di daerah Surabaya provinsi Jawa Timur.

Hasil belajar rendah yang disebabkan hilangnya kemampuan untuk mengingat kembali ilmu yang sudah tersimpan dalam memori seharusnya tidak perlu terjadi, karena hal tersebut hampir selalu dijumpai guru sebagai orang fasilitator dalam pembelajaran, maka mau tidak mau harus dihadapi, dengan keadaan peserta didik yang mudah lupa akan materi-materi matematika yang telah diajarkan, pasti ada guru matematika yang merasa frustrasi melihat kondisi menyedihkan ini. Apabila peserta didik melupakan materi ajar yang diterimanya maka hal tersebut menjadi masalah serius untuk segera diatasi. Dengan demikian, perlu dilakukan pembelajaran yang membuat siswa terpacu untuk meningkatkan ingatan hafalan atau pemahaman yang telah dipelajarinya sehingga membuat hasil belajarnya meningkat, yaitu teknik untuk memperkuat daya ingat atau teknik memori. Sejak zaman dahulu telah dikembangkan berbagai macam teknik memori. Bahkan bangsa Yunani telah mengembangkan teknik memori dasar yang disebut dengan teknik *mnemonic*.⁴

Teknik *mnemonic* merupakan strategi belajar atau teknik belajar untuk membantu ingatan dengan membentuk asosiasi. Suatu *mnemonic* membantu untuk mengorganisasikan informasi yang mencapai memori kerja dalam pola yang dikenal sedemikian rupa sehingga informasi tersebut lebih mudah dicocokkan dengan pola skemata di memori jangka panjang. *Mnemonic* yaitu alat untuk mengingat.⁵ Teknik *mnemonic* atau peningkat daya ingat dapat dimanfaatkan atau diterapkan dalam pembelajaran karena teknik *mnemonic* dapat memudahkan mengingat, memudahkan belajar, mendukung program pembelajaran yang menarik, untuk membangkitkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.⁶ Jadi penelitian ini di desain untuk menghafal dan mengingat sehingga

³<http://www.miftahsyarifuddin.com/2015/06/hasil-un-smp-2015-Jawa-Tengah-di-mana.html>, pada tanggal 15 desember 2015.

⁴Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik Dan Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2004, 59.

⁵Markowiz - eric, *otak sejuta gigabyte* (bandung: kaifa, 2003),72.

⁶<http://www.miftahsyarifuddin.com/Dwitantoro.blogspot>.

memudahkan siswa untuk mengingat rumus-rumus. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “**Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, di susun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*?
3. Bagaimana keefektifan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*?

Keefektifan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic* dapat diketahui dari pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*?
- b. Bagaimana aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*?
- c. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan perangkat pengembangan pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*.
2. Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*.
3. Untuk mengetahui keefektifan hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*.

Keefektifan hasil pengembangan pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic* dapat diketahui dari pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*.

- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*.
- c. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*.
- d. Untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Dapat digunakan sebagai sarana yang dapat membantu siswa dalam mengingat rumus-rumus pada materi menentukan luas permukaan balok dan kubus, khususnya bagi siswa yang menjadi subjek uji coba, mereka mendapat pengalaman belajar dengan teknik *mnemonic*.
2. Bagi Guru dan Sekolah
 - a. Dapat memberi wawasan baru tentang pembelajaran dengan teknik *mnemonic* yang valid, praktis dan efektif.
 - b. Dapat dijadikan alternatif dalam memilih pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic* untuk membantu siswa dalam mengingat rumus-rumus luas permukaan balok dan kubus yang nantinya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.
3. Bagi Peneliti Lain
 - a. Dapat memberi pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengembangkan pembelajaran matematika dengan teknik *mnemonic*, sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.
 - b. Dapat memberi referensi tambahan dalam penelitian tentang teknik *mnemonic*

E. Batasan Penelitian

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penyusunan penelitian ini hanya sebatas pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi luas permukaan balok dan kubus. Uji coba yang dilakukan hanya terbatas di satu kelas di kelas VIII-B SMP Wachid Hasyim 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Teknik *mnemonic* yang digunakan jenis rima dan *jingle*.

F. Definisi operasional

1. Teknik *mnemonic* merupakan strategi belajar atau teknik belajar untuk membantu ingatan dengan membentuk asosiasi. Suatu *mnemonic* membantu untuk mengorganisasikan informasi yang mencapai memori kerja dalam pola yang dikenal sedemikian rupa sehingga informasi tersebut lebih mudah dicocokkan dengan pola skemata di memori jangka panjang.
2. Rima dan *jingle* adalah adalah suatu gambaran yang ingin disampaikan yang direlisasikan dalam bentuk irama atau musik (nyanyian).
3. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika adalah suatu proses untuk memperoleh perangkat pembelajaran matematika yang memungkinkan guru dan siswa melakukan pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan menurut sugiono atau bisa juga disebut dengan model pengembangan R & D (*Research and Development*), yang terdiri dari 10 tahapan yaitu: potensi dan masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap perbaikan desain, tahap uji coba, revisi produk, uji coba pemakaian revisi produk, dan produksi massal, namun pengembangan perangkat dalam penelitian ini dibatasi hingga tahap pengembangan tahap uji coba saja.
4. Kevalidan perangkat pembelajaran adalah kecocokan atau kesesuaian perangkat yang dikembangkan dengan pendekatan atau teknik pembelajaran yang dipilih, dalam penelitian ini teknik yang dipilih adalah teknik *mnemonic*. Perangkat pembelajaran dikatakan valid, jika memenuhi validitas isi, dan validitas konstruk yang ditentukan oleh para ahli.
5. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran dikatakan praktis jika ahli menyatakan perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan di lapangan dengan sedikit atau tanpa revisi.
6. Keefektifan perangkat pembelajaran adalah seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang dikembangkan mencapai indikator-indikator efektifitas pembelajaran. Adapun indikator-indikator efektifitas pembelajaran dalam penelitian ini meliputi: respon siswa, aktivitas siswa, keterlaksanaan perencanaan pembelajaran, hasil

belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa memenuhi batas ketuntasan individual dan klasikal. Jika keempat aspek tersebut terpenuhi maka perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan efektif.

